

Arah Keprofesian, Pengabdian Sosial serta Keyakinan terhadap Profesionalitas yang Ditawarkan Oleh Mahasiswa Indonesia Di Universitas Al-Azhar, Kairo

Ansyaa Mowu ^{a1}

^aDirektur AnsyaaOrg

¹ rfap@ansyaa.org

Abstrak

Pilihan menjalani proses pendidikan tertentu mengindikasikan besarnya kebutuhan untuk sekedar memperkuat keyakinan hingga minatnya terhadap keahlian atau profesi tertentu. Keyakinan, keahlian atau keprofesian tersebut kemungkinan besar adalah bagian usaha seseorang untuk memperbaiki taraf hidupnya. Jika asumsi tersebut dapat dibenarkan maka pada akhirnya ada hasil yang diharapkan dari proses pendidikan yang dijalani setidaknya berupa bertambahnya keyakinan terhadap pengetahuan tertentu, materil atau kekayaan, ataupun bahkan harapan beratnya timbangan kebaikan semata sekiranya seseorang memilih memberikan pelayanan dan pengabdian cuma-cuma atas hal yang menyangkut keahlian atau profesinya. Menjadi mahasiswa Al-Azhar mungkin telah merencanakan sebelumnya terkait kebutuhan yang ingin dicapai, akankah hanya untuk menambah keyakinan dalam pengetahuan, atau bahkan sampai pada keinginan untuk mampu memberikan layanan cuma-cuma atas keahlian / profesi yang dimiliki mereka nantinya. Pada penelitian ini berusaha mengungkap arah keprofesian, pengabdian serta keyakinan terhadap profesionalitas yang akan atau sudah dicapainya yang mungkin nanti akan “dipasarkan” kepada masyarakat sekeliling yang membutuhkan sepulang mereka ke tanah air.

Kata kunci : *profesi, pengabdian, kepercayaan diri*

Pembahasan

Berbagai aktivitas keilmuan yang dipilih mahasiswa Al-Azhar di Kairo menjadi suatu bukti akan keseriusan mereka terhadap minat keahlian dan profesi tertentu. Data dari mahasiswa yang tergabung dengan Rumah Belajar, Rumah Tahfidz, Forum Talaqqi dan Kajian menyampaikan kepada kita bahwasanya sebanyak 68.9% dari 810 yang menjadi responden menjawab memilih bergabung karena merasa pernah terbesit dalam benak responden kelak untuk mendirikan atau berjuang menjadi pengurus lembaga pendidikan. 74.2% dari 658 responden juga mengatakan ingin serius untuk terlibat dalam bagian pengembangan keluarga, anak-anak dan perempuan. Selain itu, dari 749 responden, sebanyak 75.8%nya memiliki ketertarikan untuk masuk dalam dunia akademik, bercita-cita menjadi tenaga pengajar di lembaga / kampus di Indonesia, lebih kecil dari itu, 62.7% yang juga sangat tertarik terjun menjadi praktisi (pebisnis, sektor swasta, hakim, penerjemah, pentahqiq, pemikir). Bagi 55.8% dari 649 responden yang menjawab memilih untuk condong menjadi akademisi (guru, pengajar, dsb.) menganggap itu semua sangat lebih mudah daripada menjadi praktisi (pebisnis, penerjemah, hakim, pemikir, pentahqiq, dsb).

Belajar dan berproses menjadi mahasiswa khususnya mereka yang tergabung dalam Rumah Belajar, Rumah Tahfidz, Forum Talaqqi dan Kajian mengantarkan mereka pada capaian-capaian tertentu yang mungkin saja telah membuat mereka semakin yakin atas segala hal yang mereka peroleh. Keilmuan dan proses yang telah mereka nikmati dan peroleh mungkin akan segera membuahkan hasil dan dapat diambil manfaat oleh lingkungan sekeliling. Berbekal dari apa yang

mereka peroleh hingga saat ini, ditambah dengan pemahaman mereka terkait lingkungan dan masyarakat yang ada di sekeliling tempat tinggal mereka nantinya. Bagi 76% dari 650 responden cenderung optimis dengan menyatakan memiliki keyakinan yang besar bahwa nantinya kehadiran responden dapat diterima masyarakat dan dapat memberikan dampak yang besar sesuai yang responden idam-idamkan, berkat pengalaman belajar selama ini. Bahkan 61.6% dari 649 responden merasa tidak perlu khawatir, bersedih dan risau terhadap masyarakat yang belum bisa menerima perjuangan responden, responden merasa sudah berjuang secara maksimal dan orang lain perlu memahami dengan seksama. Bagi responden, masyarakat yang belum menerima kehadiran responden, mungkin perlu menemukan orang lain yang mereka anggap tepat. Selanjutnya, di hadapan masyarakat, 66.7% dari 651 responden juga beranggapan sudah seharusnya juga, responden menempatkan diri pada lapangan perjuangan minimal selevel SMP / SMA atau dengan memasuki tempat-tempat perjuangan berskala menengah hingga besar, karena responden perlu menghormati keilmuan yang didapat selama ini. Meskipun 57.5%nya merasa sangat rela dan senang jika diberikan peran berjuang dalam jenjang pendidikan TK/SD.

Kecenderungan niatan responden atas perjuangan dan kemampuan serta keahliannya tampaknya tergambar melalui 76.7% dari responden yang menyatakan cenderung menggunakan seluruh kemampuan dan keilmuannya untuk kepentingan bersama dengan menggunakan konsep khidmat, pengabdian untuk sekeliling secara cuma-cuma, adapun sekiranya ada yang memberikan balasan kebaikan, responden dengan senang hati menerimanya. Dalam kesempatan yang sama mencatatkan 46% dari responden yang juga tetap akan mengizinkan diri responden untuk cenderung menerapkan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki demi mendapatkan keuntungan, kekayaan, jabatan dan kekuasaan semaksimal, sebanyak dan setinggi yang responden mampu, sebagai bagian dari prestasi kehidupan dan hal yang manusiawi.

-selesai-